

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Konsep perbankan syariah di Indonesia mulai dipraktekkan pertama kali sejak berdirinya bank syari'ah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992.<sup>1</sup> Konsep perbankan syariah berbeda dengan konsep yang diterapkan oleh perbankan konvensional. Perbedaan itu terlihat dari sistem operasional yang digunakan oleh perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Sistem oprasional yang digunakan perbankan konvensional adalah sistem bunga sedangkan sistem perbankan syari'ah adalah sistem bagi hasil.<sup>2</sup> Jadi perbankan syariah melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran.

Bank syariah di Indonesia semakin kokoh keberadaannya dengan keluarnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan. Perbankan syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah. Mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syari'ah*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama, 2000), hlm. 6

<sup>2</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. (Yogyakarta : Ekonisia, 2004), hlm. 13

<sup>3</sup>Pasal 1 ayat 9 UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankansyari'ah, hlm. 3

Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan 2 buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun rugi laba. Dengan kata lain rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan pada angka-angka dari neraca, laporan rugi-laba.<sup>4</sup> Adapun rasio-rasio keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas.<sup>5</sup> Namun pembahasan dalam skripsi ini tidak semua rasio keuangan dibahas hanya beberapa saja yang akan dibahas seperti: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dalam tata penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia

---

<sup>4</sup> Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, cetakan 1, (Bandung: PUSTAKA, 2006), hlm. 22

<sup>5</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Cetakan 2, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 116

menetapkan ketentuan untuk rasio LDR diantara 85% dan 110%. Sedangkan sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri dari atas modal inti dan modal pelengkap. Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.

Salah satu kegiatan usaha Bank Umum Syariah yaitu menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk investasi berupa pembiayaan diantaranya dengan berdasarkan akad *musyarakah* yang tentunya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Akad *musyarakah* atau

syirkah merupakan bentuk lain dari prinsip bagi hasil yang artinya bentuk kerjasama antara dua pihak untuk usaha tertentu dimana dua pihak tersebut saling memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan porsi kontribusi dana atau kesepakatan bersama.

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Pendirian perbankan syariah di Indonesia semakin pesat persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan, banyak faktor yang mempengaruhi *profit sharing* yang dilakukan oleh bank syariah. Menurut Safi'i Antonio *profit sharing* dipengaruhi oleh *investmen rate*, jumlah dana tersedia untuk diinvestasikan dan nisbah.<sup>6</sup>

Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas *funding* untuk disalurkan kepada aktifitas *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya.

PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah

---

<sup>6</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 139

pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah ke bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Berdasarkan Laporan Keuangan Triwulan yang ada pada website resmi BRISyariah yang tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan FDR, CAR Dan Tingkat Pendapatan Bagi Hasil**  
**Musyarakah Pada PT. BRISyariah, Tbk**

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Periode	FDR	Ket.	CAR	Ket.	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah		Ket.
						Nominal	%	
2010	I	108,38%	turun	13,66%	naik	26.297	2,51%	turun
	II	91,23%	turun	25,95%	naik	31.631	3,01%	naik
	III	102,17%	naik	22,07%	turun	34.504	3,29%	naik
	IV	95,82%	turun	20,62%	turun	32.285	3,08%	turun
2011	I	97,44%	naik	21,72%	naik	25.364	2,42%	turun
	II	93,34%	turun	19,99%	turun	26.336	2,51%	naik
	III	95,58%	naik	18,33%	naik	25.890	2,47%	turun
	IV	90,55%	turun	14,74%	turun	28.054	2,67%	naik
2012	I	101,76%	naik	14,34%	turun	30.659	2,92%	naik
	II	102,77%	naik	13,59%	turun	36.740	3,50%	Naik
	III	99,99%	turun	12,92%	turun	38.095	3,63%	Naik
	IV	103,07%	naik	11,35%	turun	43.416	4,14%	Naik
2013	I	100,90%	turun	11,81%	naik	53.325	5,08%	Naik
	II	103,67%	naik	15,00%	naik	65.687	6,26%	Naik
	III	105,61%	naik	14,66%	turun	78.224	7,45%	Naik
	IV	102,70%	turun	14,49%	turun	86.893	8,28%	Naik
2014	I	102,13%	turun	14,15%	turun	86.081	8,20%	Turun
	II	95,14%	turun	13,99%	turun	87.050	8,30%	Naik
	III	94,85%	turun	13,86%	turun	98.569	9,39%	Naik
	IV	93,90%	turun	12,89%	turun	114.248	10,89%	Naik

Sumber: [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) Di akses pada 15 Desember 2015 (Data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1, penulis menemukan adanya ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan diatas, antara presentase FDR dengan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* dapat dilihat presentase FDR dengan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* bank BRISyariah dalam perkembangannya selama periode tahun 2010-2014, bahwa presentase FDR selalu mengalami fluktuasi. Pada triwulan I tahun 2010 prosentase FDR sebesar 108,38% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* sebesar 26.297, pada triwulan II tahun 2010 mengalami penurunan menjadi sebesar 91,23% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 31.631. Pada triwulan I tahun 2011 FDR mengalami kenaikan menjadi sebesar 97,44% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami penurunan menjadi sebesar 25.364, pada triwulan II tahun 2011 FDR mengalami penurunan menjadi sebesar 93,34% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 26.336, pada triwulan III tahun 2011 FDR mengalami kenaikan menjadi sebesar 95,58% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami penurunan menjadi sebesar 25.890 pada triwulan IV tahun 2011 FDR mengalami penurunan menjadi sebesar 90,55% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 28.054. Pada triwulan III tahun 2012 FDR mengalami penurunan menjadi sebesar 99,99% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 38.095. Pada triwulan I tahun 2013 FDR mengalami penurunan menjadi sebesar 100,90% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 53.325, pada triwulan IV tahun

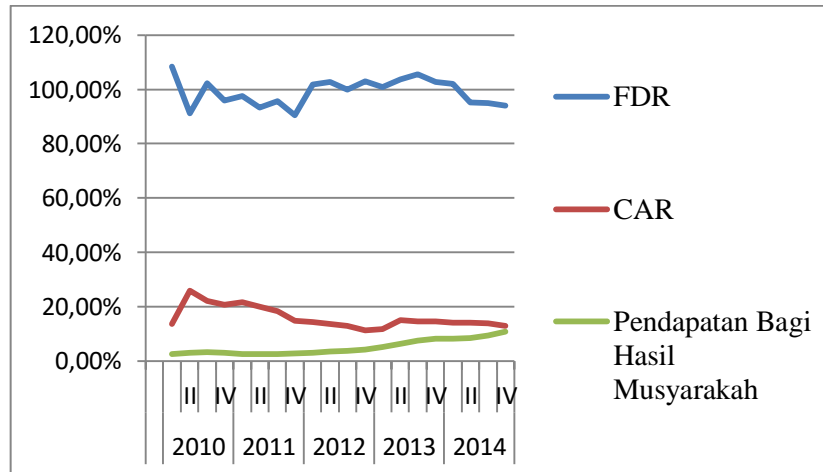
2013 FDR mengalami penurunan menjadi sebesar 102,70% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 86.893. Pada triwulan II tahun 2014 FDR mengalami penurunan menjadi sebesar 95,14% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 87.050, pada triwulan III tahun 2014 FDR mengalami penurunan menjadi sebesar 94,85% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 98.569, pada triwulan IV tahun 2014 FDR mengalami penurunan menjadi sebesar 93,90% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 114.248.

Selanjutnya pada kolom *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam perkembangannya selama periode tahun 2010-2014, bahwa prosentase CAR selalu mengalami fluktuasi dan terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan teori. Pada triwulan I tahun 2010 prosentase CAR sebesar 13,66% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* sebesar 26.297, pada triwulan III tahun 2010 CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 22,07% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 34.504. Pada triwulan I tahun 2011 CAR mengalami kenaikan menjadi sebesar 21,72% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami penurunan menjadi sebesar 25.364, pada triwulan II tahun 2011 CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 19,99% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 26.336, pada triwulan III tahun 2011 CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 18,33% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 25.890, pada

triwulan IV tahun 2011 CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 14,74% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 28.054. Pada triwulan I tahun 2012 CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 14,34% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 30.659, pada triwulan II tahun 2012 CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 13,59% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 36.740, pada triwulan III tahun 2012 CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 12,92% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 38.095, pada triwulan IV tahun 2012 CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 11,35% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 43.416. Pada III tahun 2013 CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 14,66% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 78.224, pada triwulan IV 2013 CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 14,49% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 86.893. Pada triwulan II tahun 2014 CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 13,99% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 87.050, pada triwulan III tahun 2014 CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 13,86% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 98.569, pada triwulan IV tahun 2014 CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 12,89% sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar 114.248.



Dari penjelasan tabel di atas maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Grafik Perbandingan FDR, CAR Dan Tingkat Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Pada PT. BRISyariah, Tbk**

Berdasarkan grafik 1.1 penulis melihat terjadinya fluktuasi pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam setiap periode triwulan bank BRISyariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami fluktuasi setiap periode, titik tertinggi pada periode I tahun 2010 yaitu sebesar 108,38% sedangkan titik terendah ada pada periode IV tahun 2014 yaitu sebesar 93,90%.

Selanjutnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi setiap periode, titik tertinggi pada periode II tahun 2010 yaitu sebesar 25,95% sedangkan titik terendah ada pada periode IV tahun 2012 yaitu sebesar 11,35%.

Selanjutnya, tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami fluktuasi setiap periode, titik tertinggi pada periode I tahun 2010 yaitu sebesar 26,297 sedangkan titik terendah ada pada periode IV tahun 2012 yaitu sebesar 385,948.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa rasio keuangan bank berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Penelitian M. Shalahuddin Fahmy (2013) dalam Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPF dan FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. Oleh karena itu, penulis mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul: **PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN BAGI HASIL MUSYARAKAH PADA PT. BANK BRISYARIAH, TBK**

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan nisbah bagi hasil adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk memfokuskan masalah, maka penulis merumuskan beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* pada PT. BRISyariah secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* pada PT. BRISyariah secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* pada PT. BRISyariah secara simultan?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara Simultan.

### D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam

dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi empiris mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil *musyarakah* pada bank syariah.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wacana bagi pembaca tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pendapatan bagi hasil *musyarakah* pada Bank Syariah yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan guna penelitian lain.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi lembaga perbankan syariah dalam menghimpun dan mengelola dana dari nasabah secara amanah dan bertanggungjawab.

